

PENGARUH MOTIVASI, INTENSITAS BELAJAR, DAN PENGGUNAAN MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 4 SURABAYA

Ziyadatur Rif'ah

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya
email: rifah.ziyadatur@gmail.com

Suci Rohayati

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya
email: senouchi3@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini 107 siswa, jumlah sampel 85 siswa. Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan tabel penentuan yang dikembangkan Isaac dan Michael. Teknik pengambilan sampel menggunakan propotional random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian dari uji F menunjukkan F_{hitung} sebesar 75.333 dan didukung signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa motivasi (X_1), intensitas belajar (X_2), dan penggunaan modul (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Hasil uji t menunjukkan (1) Motivasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 2.075, (2) Intensitas belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 2.949, dan (3) Penggunaan modul (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya sebesar 14.057. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.726 berarti bahwa 72.6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul.

Kata kunci: Motivasi, Intensitas, Modul, Hasil Belajar

Abstract

Learning outputs is behavioral changes that have occurred through the learning process. The change of that behavior is in the form of students' abilities after learning activities into the results of the learning acquisition. Learning outputs are influenced by several factors, both external and internal factors. The purpose of this study is to determine the influence of motivation, intensity of learning, and the use of modules simultaneously and partially on the learning outputs in the introduction to accounting and financial accounting subject class X students at SMK Negeri 4 Surabaya. This research method is quantitative ex-post facto. The population of this study is 107 students; the number of samples is 85 students. Determination of the number of samples is determined based on the determination table developed by Isaac and Michael. Technique of the sampling collection is using proportional random sampling. Technique of the data collection is using questionnaire. The data obtained is quantitative data with SPSS windows ver. 22.

The results of F test indicate F_{hitung} is 75.333 with the significant of 0.000 which indicates the motivation (X_1), the intensity of learning (X_2), and the use of modules (X_3) are simultaneously on the learning outputs of class X student of Accounting at SMK Negeri 4 Surabaya. The result of t test showed partially that (1) The motivation of learning (X_1) positive and significant impact on the results of class X student of Accounting at SMK Negeri 4 Surabaya is 2.075, (2) The intensity of learning (X_2) positive and significant impact on the results of class X student of Accounting at SMK Negeri 4 Surabaya is 2.949, and (3) The use of modules (X_3) positive and significant impact on the results of class X student of Accounting at SMK Negeri 4 Surabaya is 14.057. Adjusted R Square value of 0.726 means 72.6% of student learning outputs are influenced by motivation, intensity of learning, and the use of modules.

Keywords: Motivation, Intensity, Module, Learning Outputs

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan harus diarahkan untuk meningkatkan, memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pada sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan formal diselenggarakan berjenjang 3 tingkatan yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.”

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan secara lebih spesifik, bahwa: “pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.” Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan penyelenggara dari pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan, merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang

dibutuhkan oleh dunia kerja (termasuk dunia bisnis dan industri), memberikan pendidikan tentang kewirausahaan, serta membentuk kecakapan hidup (*life skill*).

Kegiatan proses belajar mengajar terjadi interaksi antar berbagai komponen pengajaran yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, penataan lingkungan dan lain-lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menyatakan keberhasilan belajar siswa adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nasution (2011) hasil belajar merupakan suatu rangkaian kata-kata yang dimantapkan dengan banyak ulangan atau tes di akhir topik pembelajaran. Hasil belajar dapat mencerminkan sejauh mana siswa mampu menangkap dan memahami suatu materi dalam pembelajaran. Hasil belajar yang optimal akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kenyataan yang ada, siswa mendapat perlakuan dan materi yang sama dari guru akan tetapi pada saat evaluasi menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil belajar akuntansi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan oleh siswa selama kurun waktu pada pembelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan angka-angka setelah melalui pengujian atau tes yang dilakukan oleh guru akuntansi. Hasil belajar siswa yang baik merupakan dambaan setiap siswa. Hasil belajar siswa yang baik dapat menjadi indikator bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik dalam bidang akuntansi, sebaliknya siswa memperoleh hasil belajar akutansinya kurang baik dapat menjadi indikator bahwa siswa belum memahami bidang akuntansi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 6 April 2015 dengan Ibu Dra. Panjta Harjoewarni di SMKN 4 Surabaya, mengatakan bahwa ada permasalahan dalam hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada kelas X Akuntansi SMKN 4 Surabaya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terdapatnya beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimalnya yaitu 75. Dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 107, yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 37 siswa atau sebesar 34,58% dan yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 65,42%.

Hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor. Menurut Slameto (2013) secara garis besar faktor tersebut terbagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri siswa seperti intelegensi,

perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar karena motivasi dapat mendorong dan menggerakkan siswa untuk belajar. Menurut Uno (2013) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin sukses dalam belajarnya. Seseorang yang memiliki motivasi besar akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi lemah, tampak acuh tak acuh, mudah menyerah, tidak konsentrasi atau perhatiannya tidak tertuju pelajaran, akibatnya hasil belajar siswa akan menurun.

Selain motivasi belajar, faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu intensitas belajar. Bagi siswa yang memiliki intensitas belajar yang tinggi maka akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik, namun bagi siswa yang memiliki intensitas belajar rendah akan cenderung memiliki hasil belajar yang kurang. Seseorang yang belajar dengan semangat yang tinggi, maka akan menunjukkan hasil yang baik, sebagaimana pendapat Sardiman (2012), yang menyatakan bahwa intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini juga didukung penelitian Nuzurah (2013) yang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel intensitas belajar terhadap hasil belajar.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu modul yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Sudjana dan Riva'i (dalam Himawati, 2014) modul adalah suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Modul dapat dikatakan sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran, metode belajar, alat atau media, sumber belajar, dan sistem evaluasinya. Penggunaan modul belajar sebagai bahan ajar dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, tidak ketergantungan oleh guru selain itu juga dapat memberikan banyak waktu pada guru untuk memberikan pemahaman mengenai materi yang disampaikan kepada siswa. Sistem pengajaran dengan modul ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar disekolah. SMK Negeri 4 Surabaya selain menggunakan buku paket, sebagian guru

menggunakan modul belajar sebagai referensi pembelajaran. Tetapi dalam praktik penggunaan modul belajar di sekolah secara khususnya adalah modul belajar akuntansi masih terdapat kekurangan.

Hal itu ditunjukkan dalam penggunaan modul belajar akuntansi belum digunakan secara efektif. Dimana guru masih memprioritaskan menggunakan buku paket dalam menyampaikan materi pada siswa padahal siswa tidak memiliki buku paket. Sehingga siswa hanya akan cenderung berpusat pada penjelasan guru dan bersifat pasif serta siswa akan lebih cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Pada umumnya siswa akan memiliki persepsi negatif bahwa penggunaan modul dalam proses belajar akuntansi tidaklah penting. Jika siswa memiliki persepsi negatif tentang penggunaan modul belajar akuntansi, maka siswa akan mengurangi belajar mandiri dengan menggunakan modul dan akan sulit untuk memahami apa yang diajarkan guru, sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teguh Supriyanto (2015) penelitiannya *Pengaruh Motivasi dan Modul Praktik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Ma'arif 9 Kebumen*. Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kategori cukup sebesar 59%, modul praktik pada kategori cukup sebesar 59%, berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar, modul praktik mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, serta ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan modul praktik secara bersama-sama terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dari berbagai pemikiran para ahli, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, dan Penggunaan Modul terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya*".

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan penelitian ini adalah: (1) Apakah motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya? (2) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya? (3) Apakah intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4

Surabaya? (4) Apakah penggunaan modul berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya. (2) Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya. (3) Untuk mengetahui apakah intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya. (4) Untuk mengetahui apakah penggunaan modul berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran (Sudjana: 2010). Mulyono dalam Andartari (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.

Sedangkan Nasution (2011) berpendapat bahwa hasil belajar itu berupa rangkaian kata-kata dapat dimantapkan dengan banyak ulangan atau tes pada akhir topik pembelajaran. Tes ini tidak perlu mengandung rahasia atau sesuatu yang tersembunyi. Tes juga harus sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dari murid dan harus mengenai bahan pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Tujuan tes ini untuk menyelidiki sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh sebab itu tes hanya mengenai apa yang telah dipelajari. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diterima oleh siswa ketika setelah menerima pembelajaran, atau ketika proses belajar mengajar di dalam kelas telah selesai dan diukur dengan ulangan atau tes.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). (b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berhasil sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya). (b) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. (c) Lebih senang bekerja mandiri. (d) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). (e) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). (f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) adanya lingkungan yang kondusif. Menurut Nufus (2014) sebenarnya tidak ada formulasi tunggal untuk membangun dan mengembangkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, ada sejumlah faktor yang dapat disinergikan untuk membangun dan mengembangkan motivasi peserta didik

Pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar, Caplin dalam Nuryani (2014) mendefinisikan intensitas berasal dari kata bahasa inggris “intensity” (intensitas) yang merupakan suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Intensitas juga dapat diartikan dengan kekuatan tingkah laku atau pengalaman. Sedangkan menurut Kartono dan Galo dalam Nuryani (2014), intensitas berarti besar atau kekuatan tingkah laku, jumlah energi, fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera, ukuran fisik dari energy atau data indera.

Intensitas adalah perilaku yang diulang-ulang sepanjang waktu akan terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap situasi belajar. Kecenderungan intensitas belajar merupakan salah satu unsur masukan yang pokok dalam proses pembelajaran. Sikap bertahan dan maju terus dalam mewujudkan ide atau gagasan akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang

mempunyai kecenderungan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Gie dalam Nuzurah: 2013). Menurut Nuzurah (2013), indikator intensitas belajar meliputi: (a) durasi kegiatan, (b) frekuensi kegiatan, (c) presentasi, dan (d) arah sikap.

Pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar, Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas dengan berbagai indikator yaitu: (a) adanya kemudahan dalam penyampaian materi, (b) tidak terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam proses pembelajaran, (c) terdapat variasi dalam pembelajaran, (d) penilaian diri, dan (e) pembelajaran tuntas (Nasution, 2011). Sedangkan Prastowo (2011) mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*) serta peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul berikutnya. Nur'aini dalam Himawati (2014) mengatakan modul adalah media cetak untuk belajar mandiri. Dengan menggunakan modul, tingkat kemandirian siswa mempunyai kadar tinggi sehingga seringkali modul digunakan dalam proses pembelajaran. Modul juga dapat diartikan sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Setyowati, 2013).

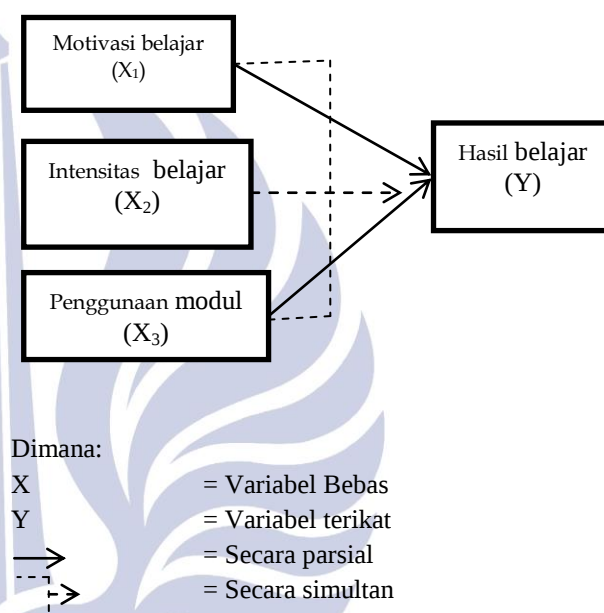
Sedangkan Modul belajar merupakan modul pelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar yang berisi materi pelajaran, metode pelajaran serta evaluasi pada tiap akhir pokok bahasan. Dimana modul belajar ini diharapkan akan dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Akuntansi yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing siswa. Fungsi modul adalah sebagai alat untuk mengkomunikasikan unit pelajaran kepada siswa secara individual untuk kemudian dipahami, dimengerti dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ada, dengan sedikit mungkin layanan dan bimbingan dari guru sehingga minimal menguasai 75% dari unit tersebut (*konsep mastery learning*), yang dicek melalui evaluasi dengan tes pada tiap akhir modul. Guru bertindak sebagai fasilitator, mediator dan pembimbing siswa, apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi (Winggani, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu perubahan variabel-variabel itu telah terjadi dan diselidiki yang sudah berpengaruh terhadap

variabel lain serta mengetahui faktor-faktor atau sebab akibat yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Ary: 2011).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Surabaya alamat Jl. Kraggan No. 81-101, Surabaya Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1), intensitas belajar (X_2), dan penggunaan modul (X_3) terhadap hasil belajar (Y). Kemudian dengan berdasarkan analisis yang akan dilakukan maka akan ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Sumber: Data diolah (2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X sejumlah 107 siswa. Ukuran sampel yang digunakan sebanyak 85 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Menurut Arikunto (2010) *propotional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan sampel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2013) dengan tingkat kesalahan 5%. Maka dari jumlah populasi sebanyak 107 siswa, pada kolom taraf kesalahan 5% diperoleh angka sampel sebesar 85 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan anggota sampel dilakukan dengan cara undian.

Instrumen penelitian merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data (Riduwan, 2013). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2013) angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup ini menggunakan skala Likert dimana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Teknik pengumpulan data untuk variabel bebas dilakukan dengan cara menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Riduwan (2013) angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai motivasi belajar, intensitas belajar, dan penggunaan modul yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang berupa hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan materi pencatatan transaksi semester dua. Nilai yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah nilai yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS. Analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, analisis regresi berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan, uji parsial, serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Persamaan regresi yang dihasilkan variabel Motivasi (X_1), Intensitas Belajar (X_2), dan Penggunaan Modul (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan pada Siswa Kelas X

di SMK Negeri 4 Surabaya adalah: $Y = 0,245 + 0,019X_1 + 0,026X_2 + 0,042X_3$. Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan: (1) nilai konstanta sebesar 0,245 menunjukkan jika variabel motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul sama dengan nol, maka diprediksikan keputusan hasil belajar sebesar 0,245. (2) nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,019 menunjukkan jika unsur motivasi belajar naik satu satuan maka variabel hasil belajar akan mengalami perubahan sebesar 0,019 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap. (3) nilai koefisien regresi variabel intensitas belajar sebesar 0,026 menunjukkan jika unsur intensitas belajar naik satu satuan maka variabel hasil belajar akan mengalami perubahan sebesar 0,026 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap. (4) nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,042 menunjukkan jika unsur penggunaan modul naik satu satuan maka variabel hasil belajar akan mengalami perubahan sebesar 0,042 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap. Uji validitas diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai t tabel dengan taraf signifikan 0,05. Dari 33 item soal semuanya dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa variabel Motivasi (X_1), Intensitas Belajar (X_2), dan Penggunaan Modul (X_3) adalah reliabel, karena nilai alpha crobach yang dihasilkan lebih dari 0,60. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. sig. (2 tailed) adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan pada variabel motivasi belajar nilai tolerance adalah sebesar 0,981 dan nilai VIF sebesar 1,019. Variabel intensitas belajar nilai tolerance adalah sebesar 0,982 dan nilai VIF sebesar 1,018. Variabel penggunaan modul nilai tolerance adalah sebesar 0,988 dan nilai VIF sebesar 1,012. Nilai tolerance dan VIF dari uji multikolinieritas data telah sesuai dengan persyaratan yaitu masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat pola gambar scatterplot didapat bahwa penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar dan nilai signifikansi sebesar lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang berarti motivasi (X_1), intensitas belajar (X_2), dan penggunaan modul (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil uji t menunjukkan motivasi (X_1) mempunyai t hitung sebesar 5,057 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari

nilai alpha (0,05) yang berarti bahwa motivasi belajar secara parsial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Y). Intensitas belajar (X_2) mempunyai t hitung sebesar 3,206 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang berarti bahwa intensitas belajar secara parsial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Y). Penggunaan modul (X_3) mempunyai t hitung sebesar 9,927 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang berarti bahwa penggunaan modul secara parsial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Hasil uji koefisien determinasi (Adjust R Square) dari persamaan linier berganda yaitu sebesar 0,642 artinya 64,2% perubahan variabel hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya dipengaruhi oleh motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul, sisanya 35,8% dipengaruhi oleh diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul terhadap hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor intern maupun ekstern. Faktor intern diantaranya motivasi dan intensitas belajar, sedangkan faktor ekstern salah satunya adalah penggunaan modul. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Menurut Hamalik (2011) suatu motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar siswa. Apabila saat belajar tidak diimbangi motivasi akan sangat sulit untuk mencapai titik keberhasilan. Seseorang yang belum memiliki motivasi belajar, tentu tidak akan menjalankan kegiatan belajar dengan serius. Sedangkan Djamarah (2011) menyatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang siswa akan turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Intensitas sangat erat dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan sebab untuk terjadinya intensitas belajar atau semangat belajar harus didahului dengan adanya motivasi dari siswa itu sendiri.

Sebagaimana Sardiman (2012) menyatakan belajar diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi. Intensitas belajar siswa juga akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya. Selain motivasi dan intensitas belajar, Winggani (2013) mengatakan penggunaan modul juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dimana siswa dapat menggunakan modul tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing siswa. Hal ini terbukti dari nilai F hitung sebesar dan nilai signifikansi sebesar lebih kecil dari nilai alpha (0,05)

yang berarti motivasi (X_1), intensitas belajar (X_2), dan penggunaan modul (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMK NEgeri 4 Surabaya.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Slameto (2013) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Sedangkan menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari penelitian Supriyanto (2015) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan (r) sebesar 0,307 dengan $\text{sig} = 0,02 < 0,05$ dan koefisien determinasi 0,094 sehingga motivasi belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,94%. Hal ini diperkuat Hamalik (2011) yang menyatakan bahwa suatu motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar siswa. Apabila saat belajar tidak diimbangi motivasi akan sangat sulit untuk mencapai titik keberhasilan. Seseorang yang belum memiliki motivasi belajar, tentu tidak akan menjalankan kegiatan belajar dengan serius.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data tentang pengujian hipotesis motivasi belajar secara parsial, hasil penelitian ini sesuai dengan uraian-uraian yang telah disampaikan di atas yaitu motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 5,057 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05).

Pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar

Caplin dalam Nuryani (2014) mendefinisikan intensitas yang merupakan suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas

perangsangnya. Sedangkan menurut Kartono dan Galo dalam Nuryani (2014), intensitas berarti besar atau kekuatan tingkah laku, jumlah energi, fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera, ukuran fisik dari energy atau data indera.

Dari penelitian Nuzurah (2013) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel intensitas belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan melalui analisis hasil pengujian hipotesis penelitian dimana diperoleh $F_{hitung} = 38,34$ dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk = n - m - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$, sehingga ditemukan $F_{tabel} = 3,35$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $38,34 > 3,35$. Sesuai dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terima H_1 . Hal ini diperkuat oleh Gie dalam Nuzurah (2013) Intensitas adalah perilaku yang diulang-ulang sepanjang waktu akan terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap situasi belajar. Kecenderungan intensitas belajar merupakan salah satu unsur masukan yang pokok dalam proses pembelajaran. Sikap bertahan dan maju terus dalam mewujudkan ide atau gagasan akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang mempunyai kecenderungan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Sebagaimana Sardiman (2012) menyatakan belajar diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi. Intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data tentang pengujian hipotesis intensitas belajar secara parsial, hasil penelitian ini sesuai dengan uraian-uraian yang telah disampaikan di atas yaitu intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,026 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α (0,05).

Pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar

Prastowo (2011) mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*) serta peserta dapat menyelesaikan satu satuan dalam modul berikutnya. Modul yang digunakan dapat meningkatkan kemandirian siswa menjadi lebih tinggi sehingga seringkali modul digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Nasution (2011), modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Pengajaran modul termasuk salah satu sistem individual yang paling baru dan menggabungkan keuntungan dari berbagai metode pengajaran individual lainnya. Tujuan pengajaran modul tersebut untuk membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, cara belajar masing-masing, memberi pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya serta memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar. Pengajaran yang baik memberikan aneka ragam kegiatan instruksional, seperti membaca buku pelajaran, buku perpustakaan, majalah dan karangan-karangan lainnya, mempelajari gambar-gambar, foto, diagram, melihat film, slides, mendengarkan audio-tape, mempelajari alat-alat demonstrasi, turut serta dalam proyek dan percobaan-percobaan serta mengikuti ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Winggani (2013) mengatakan penggunaan modul juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dimana siswa dapat menggunakan modul tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing siswa. Dari penelitian Supriyanto (2015) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel modul praktik terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan (r) sebesar 0,710 dengan $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ dan koefisien determinasi 0,094 sehingga motivasi belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,94%. Hal ini diperkuat oleh Setyowati (2013) yang mengatakan bahwa modul diartikan sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data tentang pengujian hipotesis penggunaan modul secara parsial, hasil penelitian ini sesuai dengan uraian-uraian yang telah disampaikan di atas yaitu penggunaan modul berpengaruh positif dan signifikan yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 9,982 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Motivasi, intensitas belajar, dan penggunaan modul berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya. (2) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X

Akuntansi di SMKN 4 Surabaya. (3) Intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya. (4) Penggunaan modul berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan pada siswa kelas X Akuntansi di SMKN 4 Surabaya.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut: (1) Selain penggunaan modul dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa juga memiliki bahan ajar lain seperti buku teks yang dapat membantu memahami materi secara keseluruhan. (2) Sebaiknya guru memberikan stimulus dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. (3) Bagi penelitian selanjutnya yang meneliti variabel intensitas belajar dapat menambahkan rentang waktu belajar yang jelas siswa pada indikator frekuensi kegiatan untuk memperoleh hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarti, dkk. 2013. "Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1, ISSN: 2302-2663.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Ary,
- Luchy, dkk. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nufus, Hairun. 2014. *Karakteristik Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryani, Evi. 2014. "Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang". *E-journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 02, No. 03, 178-192.
- Nuzurah. 2013. "Pengaruh Intensitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro pada Mata Pelajaran Pemasangan Instalasi Bangunan Sederhana di SMK Negeri 2 Baubau". *Engineering Education Journal*, Vol. 01, No. 02.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyowati, Ratna, dkk. 2013. "Pengembangan Modul IPA Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Polusi sebagai Bahan Ajar Siswa SMKN 11 Semarang". *Unnes Science Education Journal*, Vol. 2, No. 2, ISSN: 2252-6609.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Teguh dan Ashari. 2015. "Pengaruh Motivasi dan Modul Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Ma'arif 9 Kebumen". *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, Vol. 05, No. 02, ISSN: 2303-3738.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winggani, Ninda Okta dan Sukanti. 2013. "Efektivitas Implementasi Modul Belajar Akuntansi pada Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No. 1, Tahun 2013, halaman 50-66.